

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kota Yogyakarta merupakan ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, Kota Yogyakarta juga sering disebut sebagai Kota Pelajar yang terkenal akan budayanya dan mempunyai beragam daya tarik wisata yang selalu mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, hal tersebut merupakan potensi Kota Yogyakarta untuk di kunjungi para wisatawan local maupun mancanegara. Daya Tarik wisata Kota Yogyakarta antara lain Kraton Yogyakarta, Kampung – Kampung Wisata, Museum Benteng Vredeburg dan kawasan Malioboro sebagai wisata belanja. Lokasi objek wisata di Kota Yogyakarta dekat dengan objek wisata yang lain, sehingga waktu wisatawan dapat melakukan perjalanan wisata sekaligus dengan waktu yang lebih singkat.

Salah satu destinasi wisata yang banyak di kunjungi oleh para wisatawan adalah kawasan Malioboro. Pada saat musim liburan seperti libur sekolah, Natal, Lebaran, Hari Raya Naional, Tahun Baru, Kota Yogyakarta selalu dipadati oleh para wisatawan. Adapun wisatawan tersebut memasuki Kota Yogyakarta dengan kendaraan pribadi maupun bus pariwisata sehingga volume lalulintas dapat melebihi kapasitasnya. Hal tersebut tentunya

menyebabkan kemacetan di berbagai tempat, khususnya jalan-jalan yang menuju objek wisata. Keberadaan bus pariwisata menjadi salah satu penyebab kemacetan di Kota Yogyakarta.

Pemerintah Kota Yogyakarta saat ini sedang mencari bahan pertimbangan dalam pengembalian kebijakan untuk mengatasi masalah kemacetan pada waktu libur panjang di Kota Yogyakarta. Berdasarkan Kajian Perencanaan Transportasi Perkotaan Kota Yogyakarta 2016 yang merupakan hasil kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, terdapat beberapa skenario yang sedang dipertimbangkan antaralain skenario parkir di dalam Kota Yogyakarta (Ngabean, Bekas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama dan Abu Bakar Ali). Saat ini banyak bus pariwisata yang berukuran besar, melayani wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan diperlukan penyediaan angkutan wisata city tour, selain untuk meningkatkan fasilitas pariwisata di Kota Yogyakarta, juga dapat meningkatkan pendapatan Kota Yogyakarta dan menambah lapangan kerja bagi penduduk Kota Yogyakarta. Untuk mengurangi kemacetan khususnya di kawasan Jalan Malioboro, saat ini bus pariwisata tidak di perbolehkan masuk kawasan Malioboro dan Njeron Beteng Kraton. Bus Pariwisata harus parkir di beberapa tempat parkir yang disediakan (Ngabean, Bekas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama dan

Abu Bakar Ali). Setelah itu wisatawan dapat menuju kawasan Malioboro dan Njeron Beteng Kraton dengan menggunakan kendaraan shuttle, kendaraan umum, becak, andong atau dengan berjalan kaki.

Untuk mempermudah para wisatawan untuk menuju kawasan Malioboro dan tempat wisata yang ada disekitarnya, maka di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai bagi para wisatawan, salah satunya yaitu Angkutan Wisata Kota. Angkutan Wisata Kota merupakan transportasi umum khusus wisata yang disediakan untuk keperluan wisatawan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ulang sistem operasional angkutan wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan di Kota Yogyakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dianalisis. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana Angkutan Wisata Kota dapat mengurangi kemacetan, menghemat biaya wisata, mengurangi potensi kecelakaan dan dapat mengurangi polusi ?
2. Bagaimana rute perjalanan yang harus di rancang untuk Angkutan Wisata Kota dan dimana lokasi terminal Angkutan Wisata Kota tersebut ?
3. Berapa jumlah armada yang dibutuhkan untuk dapat mengakomodasi wisatawan di kawasan Malioboro ?

4. Seperti apa jadwal Angkutan Wisata Kota tersebut ?

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah :

- 1) Lokasi wisata yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan rute perjalanan Angkutan Wisata Kota adalah lokasi wisata di Kota Yogyakarta, khususnya kawasan Malioboro.
- 2) Perencanaan Angkutan Wisata Kota dikhususkan bagi wisatawan saja, khususnya wisatawan yang berwisata menggunakan kendaraan pribadi atau bus pariwisata.
- 3) Tidak memperhitungkan rencana ruang parkir kendaraan, hanya menghitung jumlah armada kendaraan dan Biaya Operasional Kendaraan ( BOK ).
- 4) Kondisi lalu lintas yang akan terjadi karena pengoperasian Angkutan Wisata Kota tidak di bahas dalam penelitian ini.

### 1.4. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, judul tugas akhir tentang Perencanaan Sistem Operasional Angkutan Wisata di Kota Yogyakarta

belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun jenis penelitian serta perencanaan ini pernah dilakukan pada studi kasus yang berbeda. Studi kasus yang dimaksud yaitu dari lokasi penelitian serta jumlah terminal serta rute yang ada. Adapun beberapa penelitian yang judulnya hampir sama, yaitu :

1. Perencanaan Sistem Moda Transportasi Wisata di Kawasan Mangunan, Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta ditulis oleh Aloysius Aldio Yonindra Enka, 2019.
2. Skripsi : Perencanaan Trans Jogja Wisata Sebagai Angkutan Wisata Penghubung Park And Ride Dengan Destinasi Wisata Kota Yogyakarta, Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta disusun oleh Almira Pevita Eska, 2017.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan rute perjalanan Angkutan Wisata Kota dan dimana lokasi terminal Angkutan Wisata Kota tersebut.
- 2) Mengetahui jumlah armada yang dibutuhkan untuk dapat mengakomodasi wisatawan di kawasan Malioboro.
- 3) Merencanakan sistem operasional Angkutan Wisata Kota berdasarkan rute dan jumlah armada yang direncanakan.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi penulis :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang transportasi, khususnya bagaimana merencanakan suatu angkutan wisata yang efektif disuatu kota.

Adapun manfaat penelitian bagi pembaca :

1. Memperoleh informasi mengenai Angkutan Wisata Kota yang dapat mempermudah mobilitas masyarakat, mengurangi kemacetan, menghemat biaya wisata, mengurangi potensi kecelakaan dan dapat mengurangi polusi
2. Memperoleh informasi mengenai rute perjalanan Angkutan Wisata Kota khususnya di kawasan Malioboro, jumlah armada yang dibutuhkan, serta jadwal kedatangan Angkutan Wisata Kota tersebut.